

Laporan Penelitian

**ANALISIS RUMUSAN TUJUAN DAN MATERI KURIKULUM
MUATAN LOKAL THN 1999 FAKULTAS TARBIYAH
TERHADAP PEMBEKALAN KEPROFESIONALAN JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Dra. Siti Halimah, M.Pd.
NIP. 150 279 704**

**Penelitian Mandiri ini Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Kenaikan Pangkat**



**FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2014**

Laporan Penelitian

**ANALISIS RUMUSAN TUJUAN DAN MATERI KURIKULUM
MUATAN LOKAL THN 1999 FAKULTAS TARBIYAH
TERHADAP PEMBEKALAN KEPROFESIONALAN JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh :

Dra. Siti Halimah, M.Pd.
NIP. 150 279 704

Penelitian Mandiri ini Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Kenaikan Pangkat



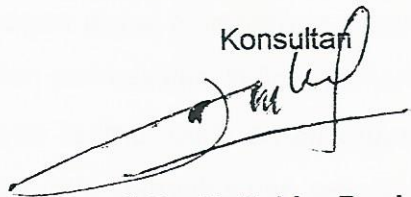
**FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2014**

Laporan Penelitian

**ANALISIS RUMUSAN TUJUAN DAN MATERI KURIKULUM
MUATAN LOKAL THN. 1999 FAKULTAS TARBIYAH
TERHADAP PEMBEKALAN KEPROFESIONALAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh:

Dra. Siti Halimah, M.Pd.
NIP. 150 279 704

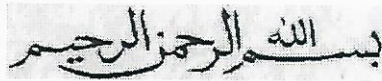
Konsultan


Prof. Dr. H. Haidar Daulay, M.A
NIP. 150 087 306

Penelitian Mandiri ini Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Kenaikan Pangkat

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2003**

KATA PENGANTAR



- Alhamdulillah hirobbil 'alamin penulis ucapkan atas segala izin, rahmat dan kumia Allah SWT, laporan hasil penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian yang berjudul *"Analisis Rumusan Tujuan dan Materi Kurikulum Muatan Lokal Fakultas Tarbiyah jurusan PAI terhadap Pembekalan Keprofesionalan Jurusan PAI"*, bertujuan menelaah kerelevansian tujuan dan muatan isi materi kurikulum terhadap pembekalan keprofesiolan lulusan jurusan PAI yang ditinjau dari segala aspek dan fungsinya, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap efektifitas proses pembelajaran dan pembekalan keilmuan mahasiswa di jurusan PAI.

Tak lupa, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian penelitian ini dari mulai proses pengumpulan hingga penulisan akhir laporannya.

Akhirya, disadari bahwa proses penilitian, ketajaman analisa pembahasan, dan sistem pelaporan penilitian ini memiliki banyak kekurangan, oleh karenanya, oleh karena itu saran dan kritik diterima dengan tangan terbuka, terutama dari Bapak konsultan penelitian Bapak Prop. Dr. H. Haidar Daulay, M.A.

Bandung, 16 Januari 2014

Peneliti,

DRA. SITI HALIMAH,
NIP. 150 279 704

DAFTAR ISI

	Halaman
□ KATA PENGANTAR	i
□ DAFTAR ISI	ii
□ BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
□ BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Jurusan PAI di IAIN-SU	8
B. Kurikulum Muatan Lokal di Jurusan PAI	8
C. Kriteria Penyeleksian Tujuan Kurikulum	12
D. Kriteria Penyeleksian Materi Kurikulum	14
E. Pola Pengembangan Kurikulum Lokal PAI..	16
□ BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian	18
B. Objek dan Sumber Data Penelitian	18
C. Teknik Pengumpulan Data	18
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Analisis Data	19
□ BAB IV DESKRIPSI, INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	21
A. Deskripsi Data Penelitian	21
B. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Penelitian	29
□ BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Rekomendasi	54
□ DAFTAR PUSTAKA	57

ANALISIS RUMUSAN TUJUAN DAN MATERI KURIKULUM MUATAN LOKAL FAKULTAS TARBIYAH THN 1999 TERHADAP PEMBEKALAN KEPROFESIONALAN JURUSAN PAI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan tinggi sebagai salah satu institusi yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya manusia harus mampu “mengembangkan semua potensi individu, terutama kemampuan kreatifitas, kebebasan berfikir penemuan diri serta pengembangan potensi fisik dan mental, sehingga mereka diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas dan menjadi warga masyarakat yang fungsional di samping memanusiakan manusia” (M. Anshari : 1998 : 7).

Demikian juga halnya Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN-SU) sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam negeri, disertai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya yang harus mampu mengembangkan potensi setiap lulusannya, beriman dan bertaqwa, berwawasan keilmuan yang luas, dapat menguasai ilmu dan teknologi, mampu untuk berkreaitifitas, dan memiliki sikap mental yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai *al-Akhlaq al-Karimah*.

Untuk mewujudkan kondisi dimaksud, sumber daya tersebut perlu memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya inovasi yang tinggi, juga memiliki pengetahuan dan kebiasaan untuk menerapkan sikap dan moral yang baik. Proses pembekalan terhadap mahasiswa di IAIN-SU perlu direalisasikan dalam keseluruhan kesatuan pendidikan, terutama pada kurikulum yang diberlakukan. Sebagaimana halnya yang diungkapkan Ekawahyu Kasih dan Azis Suganda (1999 : 58) yang mengatakan bahwa: “Pendidikan di perguruan tinggi harus mampu menciptakan para lulusan yang memiliki karakter yang khas yang dibutuhkan untuk mempengaruhi

dan membentuk lingkungan disekitarnya menuju arah yang lebih baik dan mencerminkan watak manusia seutuhnya”.

Konsep manusia seutuhnya dalam Undang Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1994 : 4) adalah “Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Dalam kaitan ini, IAIN-SU sebagai bagian dari sub-sistem pendidikan nasional, memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karenanya, visi, misi dan tujuan pendidikan di IAIN-SU diwujudkan dalam bentuk penjabaran dari iti tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, sudah sepantasnyalah IAIN-SU memberikan perhatian khusus dan mendasar terhadap kebutuhan para mahasiswanya sebagai upaya mempersiapkan mereka menjadi manusia yang berkualitas, berketerampilan, berakhlak dan berbudaya.

Lahirnya Undang-Undang Pendidikan No. 2 tahun 1989, diikuti oleh lahirnya seperangkat peraturan pemerintah yang lainnya sebagai penjabaran dari undang-undang tersebut. Hal ini merupakan inovasi baru dalam upaya membenahi system pendidikan nasional. Salah satu yang terpenting dari peraturan tersebut yaitu Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, yang bertujuan:

- a. menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau/kesenian.
- b. mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Bagian terpenting dari isi Undang-Undang Pendidikan Tinggi ini adalah kerelevansian pendidikan, terutama isi/materi dan tujuan kurikulum

lokal terhadap tujuan keprofesionalan masing-masing jurusan/program sebagai upaya perwujudan mahasiswa yang dapat mengembangkan dan penyebarluasan ilmu-ilmu pendidikan keagamaan serta dapat guna meningkatkan taraf keimluran keagamaan masyarakat. Namun, saat ini kualitas performansi lulusan fakultas Tarbiyah masih dipermasalahkan oleh banyak kalangan, karena ketidak-mampuannya menjawab berbagai tuntutan dan kebutuhan proses pengajaran bidang syudi agama Islam.

Disadari bahwa, bukanlah hal yang mudah dalam menetapkan isi/materi dan tujuan kurikulum muatan lokal yang dapat diterima semua pihak yang terkait. Karenanya Masykuri Abdillah (1997 : 21) memberikan beberapa alternatif yang dapat dipedomani untuk menerapkan kurikulum muatan lokal yaitu:

1. Pemberian mata kuliah yang dianggap penting untuk menunjang bidang studi di jurusan tetapi tidak terdapat dalam kurikulum nasional
2. Pemberian mata kuliah yang mengarah kepada profesi tertentu dan menjadi spesialisasi jurusan lain tetapi masih dalam satu fakultas.
3. Pemberian mata kuliah yang sejalan dengan jurusan atau program studi tertentu dan terkait dengan dunia kerja.
4. Pemberian mata kuliah muatan lokal yang tidak sejalan dengan program studi tertentu, tetapi relevan dengan dunia kerja.
5. Pengisian kurikulum muatan lokal yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora, meskipun tidak terkait secara langsung dengan dunia kerja, tetapi dimaksudkan untuk menjadikan mahasiswa mampu mengembangkan kajian ke-Islaman dalam berbagai pendekatan ilmu sosial.

Ketentuan-ketentuan di atas, menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal merupakan kelengkapan penjabaran dari kurikulum inti yang tidak dapat berdiri sendiri dan tetap berkaitan dengan mata kuliah lainnya atau mata kuliah keahlian. Sebagaimana R. Ibrahim dan Benny Karyadi (1990:88) mengemukakan "Muatan lokal dalam kurikulum sekolah bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri tetapi merupakan bahan pelajaran yang terpadu dalam atau merupakan bagian dari mata pelajaran yang sudah ada. Karena itu muatan lokal tidak memiliki alokasi waktu

tersendiri". Selanjutnya Abdilah Idi (1999 : 182) mengatakan bahwa (Sebagai komponen kurikulum mata kuliah muatan lokal merupakan media penyampaian. Oleh karenanya untuk dapat mempelajarinya dengan baik diperlukan sumber bacaan atau nara sumber yang memahami bahan pengajaran". Dengan demikian kurikulum muatan lokal merupakan komponen mata kuliah keahlian yang tujuan dan materi/isinya harus memberikan nilai pemahaman keahlian untuk menunjang tujuan program studi/jurusan.

Dari fenomena dan beberapa ketentuan di atas, penulis tertarik melakukan kajian terhadap penetapan rumusan isi/materi dan tujuan kurikulum muatan lokal fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembekalan keprofesional jurusan/program PAI.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Banyak hal yang melatarbelakangi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Namun kurikulum merupakan faktor utama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Oleh karenanya kajian mengenai analisis rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal fakultas Tarbiyah IAIN-SU jurusan PAI merupakan hal yang penting dilakukan, untuk menelaah sejauhmana format keidealan rumusan tujuan dan isi/materi kurikulum muatan lokal terhadap pembekalan keprofesional jurusan/program PAI.

Atas dasar permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu;

1. Adakah ketepatan rumusan tujuan mata kuliah muatan lokal terhadap tujuan pendidikan keahlian pada jurusan/program ?
2. Adakah kerelevansian materi/isi mata kuliah muatan lokal ditinjau dari ruang lingkup signifikansi, kemanfaatan, minat dan perkembangan peserta didik terhadap pembekalan tujuan keprofesionalan/keahlian lulusan program/jurusan PAI?

3. Apakah pola pendekatan kurikulum muatan lokal yang diberlakukan di fakultas Tarbiyah dapat menunjang tujuan pembekalan keprofesionalan para lulusan?

C. Pembatasan Masalah

Fakultas Tarbiyah IAIN-SU sebagai fakultas pendidikan memiliki jurusan-jurusan yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), kependidikan Islam (KI), Pendidikan bahasa Arab (PBA dan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Telaah tentang keahlian dari masing-masing jurusan/program, jurusan PAI merupakan jurusan yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan pasar kerja lulusan PAI di masyarakat lebih banyak dibandingkan dengan jurusan lainnya. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dibatasi pada jurusan PAI sebagai jurusan pavorit dan merupakan jurusan yang harus tetap dipertahankan keunggulannya.

Banyak faktor dan variabel yang dapat ditinjau untuk menelaah kurikulum muatan lokal terhadap kerelevansian dan keberhasilan tujuan keahlian dan atau keprofesionalan pada jurusan PAI di IAIN-SU. Namun analisis rumusan tujuan dan materi/isi merupakan dimensi dan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan keprofesional jurusan/program. Atas dasar inilah penelitian tentang analisis rumusan tujuan dan isi/materi kurikulum muatan lokal menjadi penting dan dibatasi hanya pada dimensi-dimensi dan faktor tersebut. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal relevan dengan tujuan keprofesionalan program/jurusan PAI? (2) Adakah kerelevansian tujuan dan materi/isi kurikulum terhadap pembekalan keprofesionala. (3) Apakah pola pendekatan yang diberlakukan dapat mendukung tujuan pembekalan keprofesionalan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil analisis tentang rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal terhadap kerelevansian perwujudan keprofesionalan lulusan jurusan PAI, terutama yang berkenaan dengan:

- a. Ketepatan rumusan tujuan mata kuliah muatan lokal dalam kurikulum MKK/MKDK dengan tujuan pendidikan keahlian pada jurusan/program PAI?
- b. Kerelevansian materi/isi mata kuliah muatan lokal dalam kurikulum MKK/MKDK ditinjau dari ruang lingkup signifikansi, kemanfaatan, minat dan perkembangan tujuan pendidikan keahlian pada jurusan/program PAI?
- d. Kerelevansian pola pendekatan kurikulum lokal terhadap pembekalan keprofesionalan di jurusan PAI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sekaligus memberikan nilai terhadap upaya peningkatan kualitas implementasi kurikulum muatan lokal dalam struktur kurikulum MKK/MKDK khususnya bagi program studi PAI. Sehubungan dengan hal tersebut Nana Syaodih (1997 : 199) menyatakan bahwa "Pelaksanaan kurikulum atau disebut juga implementasi kurikulum meliputi kegiatan penerapan semua rencana yang tercantum dalam kurikulum tertulis". Sejalan dengan pendapat Beaucham dalam Hamid Hasan (1988 : 32) yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum adalah sebagai upaya merealisasikan ide, konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan.

Atas dasar pendapat di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang wujud keidealan atau ketidakidealan

implementasi rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal terhadap pembekalan keprofesionalan mahasiswa di jurusan PAI.

b. Manfaat Praktis

Secara lebih rinci dan praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa, memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam mencapai tujuan keprofesionalan dalam mengikuti perkuliahan muatan lokal.
2. Dosen, sebagai masukan dalam memperbaiki kualitas rumusan tujuan dan materi/isi perkuliahan serta dapat mengembangkan materi/isi muatan lokal yang lebih relevan dengan pembekalan keprofesionalan mahasiswa di jurusan PAI.
3. Jurusan PAI, mengkaji ulang rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum mata kuliah muatan lokal yang relevan dengan perwujudan keprofesionalan yang akan diwujudkan di jurusan PAI.
4. Lembaga IAIN-SU, sebagai laporan sekaligus masukan dan gambaran wujud keidealan materi/isi dan rumusan tujuan kurikulum muatan lokal terhadap perwujudan keprofesionalan masing-masing jurusan yang ada di IAIN-SU.
5. Bagi peneliti lainnya, sebagai ilustrasi atau bahan masukan untuk mengadakan pengkajian ulang terhadap kurikulum secara lebih rinci, lengkap dan akurat serta lebih bermakna.
6. Bagi pengembangan IAIN-SU Medan, memberikan informasi baru dan nilai dukung yang bermanfaat dalam merancang pengembangan kurikulum muatan lokal dalam struktur kurikulum MKDKMKK pada jurusan setiap jurusan yang ada di IAIN-SU.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN-SU Medan

Fakultas Tarbiyah merupakan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) di lingkungan IAIN-SU dibawah pengawasan Departemen Agama, memiliki 4 jurusan kependidikan, yaitu: (1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) jurusan Pendidikan Bahasan Arab (PBA); (3) jurusan Tadris; (4) jurusan Kependidikan Islam (KI). Masing-masing jurusan ini memiliki tujuan dan karakteristik pendidikan yang berbeda-beda.

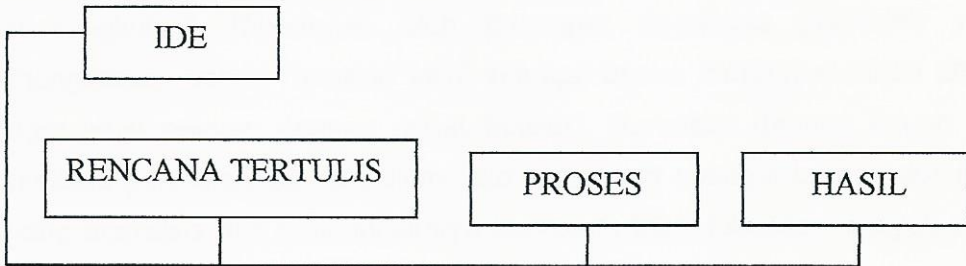
Keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka tujuan dari pelaksanaan kurikulum di urusan ini adalah setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan diharapkan mampu melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menyiapkan tenaga pengajar atau guru dalam bidang ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah.

B. Kurikulum Muatan Lokal di Jurusan PAI

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengajaran tertulis yang akan dituju dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana hal yang dinyatakan Ronald C. Donall (1974 : 22) kurikulum dipandang sebagai "*content of course of study and list of subject*". Selanjutnya Tanner (1980 : 6) kurikulum adalah "*The body of subjects or subject matters*". Dalam perkembangan selanjutnya Robers Zais (1976 : 6) mengemukakan beberapa konsep tentang kurikulum, yaitu: (1) *curriculum as the program of studies*; (2) *curriculum as planned learning experiences*; (3) *curriculum as experience "had" under the auspices of the school*; (4) *curriculum as*

structured series of intended learning outcome; (5) curriculum as a (written) of plan to action.

Keberagaman pengertian tentang kurikulum ini menurut Nana Syaodih (1997:27) dikategorikan menjadi tiga konsep, yaitu: (1) kurikulum sebagai substansi; (2) kurikulum sebagai suatu system; (3) kurikulum sebagai bidang studi. Oleh karena itu Said Hasan (1988 : 28) memandang ada empat dimensi kurikulum, yaitu: (1) kurikulum dalam dimensi ide, (2) kurikulum dalam dimensi sebagai rencana tertulis, (3) kurikulum dalam dimensi sebagai kegiatan atau proses, dan (4) kurikulum dalam dimensi sebagai hasil belajar. Dimana keterkaitan dari keempat dimensi tersebut dalam terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1 : Keterkaitan Dimensi Kurikulum

Gambar di atas, menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara dimensi yang satu dengan yang lainnya yang merupakan satu kesatuan yang mengindikasikan adanya urutan dalam tahap-tahapan perkembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mengadakan pembatasan pengertian kurikulum agar dapat dipergunakan untuk mengkaji suatu kurikulum berdasarkan konteks dan masalahnya. Sehubungan dengan penelitian ini akan mengkaji kerelevansian rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal fakultas Tarbiyah jurusan PAI terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan PAI, dipahami berada pada dimensi kurikulum sebagai rencana tertulis (*written document*,) sebagaimana yang dinyatakan George A. Beuachamp (1975:7) yaitu " *A curriculum is a written document*

which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in a given school".

Selanjutnya, Ahmad Tafsir (1995 : 5) mengatakan "Kurikulum adalah rencana kegiatan akademik untuk memandu mahasiswa dalam upaya memperoleh seperangkat kemampuan sebagai tenaga kependidikan agama Islam yang diorientasikan kepada kebutuhan ketenagaan yang nyata di lapangan". Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 56 Tahun 1994, pasal 13 ayat (3) menyebutkan bahwa "Kurikulum lokal adalah sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi, dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan". Dipertegas oleh pendapat Soedijarto (1988:36) yang mengatakan bahwa "Muatan lokal sebagai usaha menterjemahkan GBPP agar lebih relevan dengan minat belajar". Berkaitan dengan tujuan dan maksud penelitian ini, kurikulum lokal dimaksud sebagai bentuk dokumen yang dianalisis dari hasil lokakarya kurikulum lokal fakultas Tarbiyah IAIN-SU Tahun 1999.

Implementasi kurikulum lokal di IAIN-SU diberlakukan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 383 tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Kurikulum inti, yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran dalam suatu program studi yang diberlakukan secara nasional.
2. Kurikulum muatan lokal, yaitu kelompok kajian dan pelajaran yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi, dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, serta ciri perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dengan begitu, kedudukan pengembangan kurikulum lokal merupakan penjabaran secara rinci dari kurikulum nasional. Rustam, (2001 : 41) mengatakan, bahwa kurikulum lokal akan berfungsi antara lain:

1. Sebagai penyesuaian, IAIN-SU berada dalam lingkungan masyarakat, mahasiswa hidup dalam suatu lingkungan yang harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan tersebut. Diketahui bahwa lingkungan senantiasa berubah, dan bersifat dinamis. Oleh karenanya, keberadaan program muatan lokal harus tetap disesuaikan dengan keberadaan masyarakat lingkungannya. Hal ini tentunya diarahkan kepada berbagai aspek lulusan, sehingga mereka mampu mengembangkannya di masyarakat.
2. Sebagai integrasi, mahasiswa merupakan bagian integral dari masyarakat, oleh karena itu mata kuliah muatan lokal harus tetap merupakan bagian dari fungsi mendidik pribadi mahasiswa yang akan memberikan sumbangan kepada masyarakat atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi kepada masyarakat.
3. Sebagai dukungan, pengakuan atas dasar perbedaan berarti pula memberi kesempatan bagi pribadi untuk memilih apa yang diinginkannya. Karena mata muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang bersifat mendukung atau mata kuliah Bantu dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI), sehingga mata kuliah muatan lokal mampu berfungsi sebagai pendorong mahasiswa kearah profesionalisme pada program studi yang ditekuninya.

Pelaksanaan kurikulum lokal di jurusan PAI diharapkan akan mampu memberikan pembekalan terhadap keprofesionalan calon tenaga guru agama yang professional dan terampil dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama di lembaga-lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah serta mampu melakukan penelitian di bidang pendidikan agama Islam. Karenanya menurut Mastuhu (1999 : 35) idealnya yang mengajar pendidikan agama Islam merupakan lulusan dari PAI pada jenjang lebih tinggi, sebab kualitas lulusan program studi pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup kedalaman, ketinggian ilmu agama Islamnya saja, tetapi juga sudah diberikan ilmu-ilmu mendidik lainnya sehingga mereka memiliki visi yang ke depan dalam hal mendidik dan mengajarkan agama.

C. Kriteria Penyeleksian Tujuan Kurikulum

Penyeleksian tujuan dari suatu mata kuliah yang akan diajarkan kepada mahasiswa merupakan permasalahan yang sulit. Kesulitan-kesulitan yang sering dijumpai antara lain: kriteria apa sajakah yang harus dipergunakan agar tujuan perkuliahan dapat disetujui oleh pihak-pihak yang terkait, sehingga mampu mencapai target yang diinginkan baik oleh lembaga yang bersangkutan maupun oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.

Menurut Jerrol E. Kemp. (1996 : 39) dinyatakan bahwa "tujuan itu mengarahkan pengajar dalam menentukan ukuran keberhasilan mata pelajaran, dan secara umum menyampaikan kepada pihak lain tentang tujuan utama program pengajaran tersebut. Hilda Taba (1962 : 197) menyatakan bahwa "tujuan setidaknya-tidaknya mempunyai fungsi sebagai pemandu dalam menentukan isi kurikulum, bentuk-bentuk pengalaman belajar yang ingin dicapai peserta didik, dan penetapan kriteria yang digunakan dalam menentukan apa yang harus diajarkan serta bagaimana mengajarnya. Sedangkan menurut Nanang Fattah (2000 : 71) dijelaskan bahwa "Kurikulum yang dirancang oleh perguruan tinggi dalam konteks desentralisasi bertujuan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat memberikan dukungan kepada masyarakat". Dengan begitu kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan tujuan, isi/materi maupun bahan kajian dan cara penyampaian serta penilaian yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karenanya, dalam merumuskan dan menentukan tujuan kurikulum menurut Nana Sudjana (1996 : 22), "Dengan mempertimbangan kriteria keberadaan falsafah bangsa, strategi pembangunan nasional, hakekat anak didik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi".

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN-SU Medan

Fakultas Tarbiyah merupakan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) di lingkungan IAIN-SU dibawah pengawasan Departemen Agama, memiliki 4 jurusan kependidikan, yaitu: (1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) jurusan Pendidikan Bahasan Arab (PBA); (3) jurusan Tadris; (4) jurusan Kependidikan Islam (KI). Masing-masing jurusan ini memiliki tujuan dan karakteristik pendidikan yang berbeda-beda.

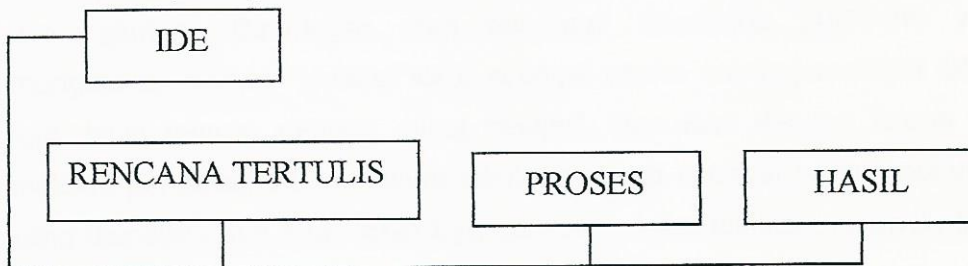
Keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka tujuan dari pelaksanaan kurikulum di urusan ini adalah setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan diharapkan mampu melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menyiapkan tenaga pengajar atau guru dalam bidang ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah.

B. Kurikulum Muatan Lokal di Jurusan PAI

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengajaran tertulis yang akan dituju dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana hal yang dinyatakan Ronald C. Donall (1974 : 22) kurikulum dipandang sebagai "*content of course of study and list of subject*". Selanjutnya Tanner (1980 : 6) kurikulum adalah "*The body of subjects or subject matters*". Dalam perkembangan selanjutnya Robers Zais (1976 : 6) mengemukakan beberapa konsep tentang kurikulum, yaitu: (1) *curriculum as the program of studies*; (2) *curriculum as planned learning experiences*; (3) *curriculum as experience "had" under the auspices of the school*; (4) *curriculum as*

structured series of intended learning outcome; (5) curriculum as a (written) of plan to action.

Keberagaman pengertian tentang kurikulum ini menurut Nana Syaodih (1997:27) dikategorikan menjadi tiga konsep, yaitu: (1) kurikulum sebagai substansi; (2) kurikulum sebagai suatu system; (3) kurikulum sebagai bidang studi. Oleh karena itu Said Hasan (1988 : 28) memandang ada empat dimensi kurikulum, yaitu: (1) kurikulum dalam dimensi ide, (2) kurikulum dalam dimensi sebagai rencana tertulis, (3) kurikulum dalam dimensi sebagai kegiatan atau proses, dan (4) kurikulum dalam dimensi sebagai hasil belajar. Dimana keterkaitan dari keempat dimensi tersebut dalam terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1 : Keterkaitan Dimensi Kurikulum

Gambar di atas, menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara dimensi yang satu dengan yang lainnya yang merupakan satu kesatuan yang mengindikasikan adanya urutan dalam tahap-tahapan perkembangan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mengadakan pembatasan pengertian kurikulum agar dapat dipergunakan untuk mengkaji suatu kurikulum berdasarkan konteks dan masalahnya. Sehubungan dengan penelitian ini akan mengkaji kerelevansian rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal fakultas Tarbiyah jurusan PAI terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan PAI, dipahami berada pada dimensi kurikulum sebagai rencana tertulis (*written document*,) sebagaimana yang dinyatakan George A. Beuachamp (1975:7) yaitu " *A curriculum is a written document*

which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in a given school".

Selanjutnya, Ahmad Tafsir (1995 : 5) mengatakan "Kurikulum adalah rencana kegiatan akademik untuk memandu mahasiswa dalam upaya memperoleh seperangkat kemampuan sebagai tenaga kependidikan agama Islam yang diorientasikan kepada kebutuhan ketenagaan yang nyata di lapangan". Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 56 Tahun 1994, pasal 13 ayat (3) menyebutkan bahwa "Kurikulum lokal adalah sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi, dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan". Dipertegas oleh pendapat Soedijarto (1988:36) yang mengatakan bahwa "Muatan lokal sebagai usaha menterjemahkan GBPP agar lebih relevan dengan minat belajar". Berkaitan dengan tujuan dan maksud penelitian ini, kurikulum lokal dimaksud sebagai bentuk dokumen yang dianalisis dari hasil lokakarya kurikulum lokal fakultas Tarbiyah IAIN-SU Tahun 1999.

Implementasi kurikulum lokal di IAIN-SU diberlakukan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 383 tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Kurikulum inti, yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran dalam suatu program studi yang diberlakukan secara nasional.
2. Kurikulum muatan lokal, yaitu kelompok kajian dan pelajaran yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi, dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, serta ciri perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dengan begitu, kedudukan pengembangan kurikulum lokal merupakan penjabaran secara rinci dari kurikulum nasional. Rustam, (2001 : 41) mengatakan, bahwa kurikulum lokal akan berfungsi antara lain:

1. Sebagai penyesuaian, IAIN-SU berada dalam lingkungan masyarakat, mahasiswa hidup dalam suatu lingkungan yang harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan tersebut. Diketahui bahwa lingkungan senantiasa berubah, dan bersifat dinamis. Oleh karenanya, keberadaan program muatan lokal harus tetap disesuaikan dengan keberadaan masyarakat lingkungannya. Hal ini tentunya diarahkan kepada berbagai aspek lulusan, sehingga mereka mampu mengembangkannya di masyarakat.
2. Sebagai integrasi, mahasiswa merupakan bagian integral dari masyarakat, oleh karena itu mata kuliah muatan lokal harus tetap merupakan bagian dari fungsi mendidik pribadi mahasiswa yang akan memberikan sumbangan kepada masyarakat atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi kepada masyarakat.
3. Sebagai dukungan, pengakuan atas dasar perbedaan berarti pula memberi kesempatan bagi pribadi untuk memilih apa yang diinginkannya. Karena mata muatan lokal harus merupakan program pendidikan yang bersifat mendukung atau mata kuliah Bantu dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI), sehingga mata kuliah muatan lokal mampu berfungsi sebagai pendorong mahasiswa kearah profesionalisme pada program studi yang ditekuninya.

Pelaksanaan kurikulum lokal di jurusan PAI diharapkan akan mampu memberikan pembekalan terhadap keprofesionalan calon tenaga guru agama yang professional dan terampil dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama di lembaga-lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah serta mampu melakukan penelitian di bidang pendidikan agama Islam. Karenanya menurut Mastuhu (1999 : 35) idealnya yang mengajar pendidikan agama Islam merupakan lulusan dari PAI pada jenjang lebih tinggi, sebab kualitas lulusan program studi pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup kedalaman, ketinggian ilmu agama Islamnya saja, tetapi juga sudah diberikan ilmu-ilmu mendidik lainnya sehingga mereka memiliki visi yang ke depan dalam hal mendidik dan mengajarkan agama.

C. Kriteria Penyeleksian Tujuan Kurikulum

Penyeleksian tujuan dari suatu mata kuliah yang akan diajarkan kepada mahasiswa merupakan permasalahan yang sulit. Kesulitan-kesulitan yang sering dijumpai antara lain: kriteria apa sajakah yang harus dipergunakan agar tujuan perkuliahan dapat disetujui oleh pihak-pihak yang terkait, sehingga mampu mencapai target yang diinginkan baik oleh lembaga yang bersangkutan maupun oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.

Menurut Jerrol E. Kemp. (1996 : 39) dinyatakan bahwa "tujuan itu mengarahkan pengajar dalam menentukan ukuran keberhasilan mata pelajaran, dan secara umum menyampaikan kepada pihak lain tentang tujuan utama program pengajaran tersebut. Hilda Taba (1962 : 197) menyatakan bahwa "tujuan setidaknya-tidaknya mempunyai fungsi sebagai pemandu dalam menentukan isi kurikulum, bentuk-bentuk pengalaman belajar yang ingin dicapai peserta didik, dan penetapan kriteria yang digunakan dalam menentukan apa yang harus diajarkan serta bagaimana mengajarnya. Sedangkan menurut Nanang Fattah (2000 : 71) dijelaskan bahwa "Kurikulum yang dirancang oleh perguruan tinggi dalam konteks desentralisasi bertujuan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat memberikan dukungan kepada masyarakat". Dengan begitu kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan tujuan, isi/materi maupun bahan kajian dan cara penyampaian serta penilaian yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karenanya, dalam merumuskan dan menentukan tujuan kurikulum menurut Nana Sudjana (1996 : 22), "Dengan mempertimbangan kriteria keberadaan falsafah bangsa, strategi pembangunan nasional, hakekat anak didik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi".

Pendapat di atas lebih dipertegas oleh Mager (1985 : 21) dengan mengemukakan kriteria merumuskan tujuan yang spesifik harus memenuhi tiga syarat yakni:

1. *Performance*, tujuan harus selalu menyatakan apa yang diharapkan dilakukan oleh siswa. Dengan begitu, tingkah laku siswa harus dapat diamati dan diukur.
2. *Conditions*, tujuan harus dinyatakan pula dalam kondisi yang bagaimana tingkah laku tersebut diharapkan akan terjadi.
3. *Criterion*, dalam merumuskan tujuan harus tergambar suatu kriteria sampai sejauhmana penampilan tingkah laku siswa yang diharapkan.

Dari kriteria yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. harus menggunakan kata yang operasional
2. harus dalam bentuk hasil (produk) belajar, bukan apa yang dipelajari tetapi hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari sesuatu.
3. harus berbentuk tingkah laku.
4. hanya terdiri dari satu jenis tingkah laku
5. harus jelas batasan atau tingkat kemampuan tingkah laku yang dituntut kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan teori tentang kriteria merumuskan dan menetapkan tujuan mata kuliah, merupakan titik tolak dalam menganalisa rumusan tujuan mata kuliah muatan lokal pada jurusan PAI yang ada pada hasil lokakarya kurikulum muatan lokal fakultas Tarbiyah IAIN-SU Tahun 1999. Dokumen ini biasanya dijadikan rujukan bagi para dosen pembina mata kuliah untuk merumuskan tujuan mata kuliah dalam silabusnya. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran apakah perumusan tujuan yang sudah ditentukan, memiliki ketepatan terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan pada jurusan PAI.

D. Kriteria Penyeleksian Materi Kurikulum

Permasalahan dan kesulitan yang sering ditemui oleh para tim perumus kurikulum muatan lokal adalah menyeleksi materi/bahan yang akan diajarkan, misalnya kriteria apa sajakah yang harus dipergunakan agar materi atau isi bahan perkuliahan yang diajarkan dapat disetujui oleh pihak-pihak lain yang terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran, kurikulum maupun institusional. Sehubungan dengan hal tersebut, S. Nasution, (1991:12) mengatakan kurikulum merupakan "*a matter of choice*". Dalam menentukan kriteria tersebut dapat dilakukan dengan menentukan "prioritas" yang didasarkan pada pentingnya suatu disiplin ilmu serta pemahaman tentang "struktur ilmu" dari disiplin ilmu tersebut. (Jerome S. Bruner, 1978 : 7). Hal-hal yang dapat dipedomani tentang adanya permasalahan tersebut adalah mengembalikan kedudukan mata kuliah muatan lokal sebagai ilmu yang terstruktur serta peranan dan fungsinya sebagai mata kuliah bantu.

Roberts S. Zais (1976 : 343-348) mengemukakan, ada empat kriteria dalam menentukan materi/isi kurikulum, yaitu: 1) signifikansi; 2) kemanfaatan; 3) minat; 4) perkembangan peserta didik.

1). Signifikansi

Kriteria signifikansi digunakan untuk menentapkan bagian apa dari disiplin ilmu yang perlu dimasukkan atau ditekankan, misalnya konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar dalam setiap disiplin ilmu perlu ditekankan. Kriteria ini dipergunakan dalam situasi dimana suatu disiplin ilmu telah termasuk dalam suatu kurikulum misalnya kurikulum muatan lokal.

Dengan demikian, harus diupayakan agar materi/isi kurikulum muatan lokal yang dalam bentuk konsep prinsip, ide pokok, generalisasi dan sistem pikiran lebih permanen walaupun mungkin akan mengalami perubahan-perubahan. Bruner (1977 : 6) menganjurkan "*to learn structure, in short, is to learn how things are related*". Ide, pokok, konsep dan prinsip-prinsip dalam mata kuliah muatan lokal harus menunjukkan adanya struktur

mata pelajaran. Melalui pengetahuan dengan struktur yang kuat akan mempermudah dalam mempelajari mata kuliah lainnya, khususnya mata kuliah keahlian pada jurusan Pendidikan Agama Islam ((PAI).

2). Kemanfaatan

Kriteria ini menunjukkan adanya manfaat yang dapat diambil dari materi kurikulum tersebut, baik bagi mahasiswa, program studi maupun masyarakat pengguna lulusan. Kriteria kemanfaatan ini dipandang perlu dikarenakan pertimbangan, jika sesuatu itu bermanfaat bagi pencapaian tujuan harus diutamakan dalam kurikulum. Oleh karenanya belajar bukan sekedar belajar, tetapi untuk mencapai tujuan tertentu yang memungkinkan keberhasilan lebih besar di masyarakat.

Sehubungan dengan penyeleksian materi/isi kurikulum muatan lokal, kriteria kemanfaatan ini berkaitan dengan pemilihan materi haruslah dengan memprioritaskan aspek aplikabilitas agar dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menambah wawasan keilmuan dalam mengikuti mata kuliah lainnya.

3). Minat

Kriteria minat, mengharuskan penyeleksian materi kurikulum didasarkan dengan mempertimbangkan minat mahasiswa. Dengan kriteria ini mahasiswa dimungkinkan untuk memperoleh hal-hal apa yang mereka inginkan untuk dipelajari atau dilakukan dalam kurikulum. Curtis & Crunkilton (1979 : 108) menganjurkan perlunya mempertimbangkan *"level at which content will be provided"* sebagai salah satu faktor dalam menentukan tingkat kesukaran dan kedalaman, keluasan dan kelanjutan materi kurikulum yang akan dirancang dikaitkan dengan minat dan setting suatu perguruan tinggi.

Materi/isi mata kuliah muatan lokal yang terlalu sukar atau sebaliknya membuka peluang bagi tidak optimalnya minat mahasiswa terhadap mata

kuliah muatan lokal, dikarenakan kepentingannya kurang atau bahkan tidak representatif.

4). Perkembangan Peserta didik

Kriteria ini dipergunakan dalam pengembangan kurikulum dengan berdasarkan pada asumsi bahwa sekolah merupakan alat untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia. Dalam hal ini perkembangan tersebut meliputi peserta didik dalam kehidupan masyarakat. Karena itu, mata kuliah muatan lokal merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk dalam mata kuliah keahlian pada program studi atau jurusan tentunya harus memperhatikan perkembangan mahasiswa yang ingin mendalami dibidangnya. Misalnya kurikulum muatan lokal PAI tentunya harus memperhatikan perkembangan mahasiswa yang akan mendalami keilmuan bidang pendidikan guru agama Islam secara profesional.

Bertitik tolak dari empat kriteria penyeleksian materi tersebut di atas, penelitian ini mencoba menelesuri apakah kriteria penentuan isi/materi kurikulum muatan lokal di IAIN-SU memberikan kerelevansian atau tidak terhadap pembekalan keprofesionalan/keahlian lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam yang akan mempersiapkan mahasiswa calon guru agama Islam yang profesional pada tingkat dasar dan menengah.

E. Pola Pengembangan Kurikulum Lokal PAI

Memang sulit untuk memadukan kurikulum muatan lokal ke dalam kurikulum muatan inti yang ada di jurusan PAI. Misalnya, memilih pola pengembangan yang akan dianut dalam merumuskan tujuan dan materi/isi yang sesuai dengan perwujudan keprofesionalan yang akan dicapai mahasiswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Ibrahim dan Karyadi (1993) mengatakan ada tiga poin utama pendekatan pengembangan muatan lokal, yaitu:

Pertama, pendekatan monolitik, pendekatan yang bertitik tolak bahwa semua bidang studi mempunyai otonomi masing-masing. Mata pelajaran tersebut berdiri sendiri dan membawa misi tertentu. Dengan demikian, bidang studi akan mempunyai ciri, tujuan, dan metode tertentu.

Kedua, pendekatan terpadu, yang memandang setiap bidang studi memiliki keterpaduan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian tidak ada bidang studi yang terpisah sebagai suatu subjek yang berdiri sendiri.

Ketiga, pendekatan ganda, pendekatan yang dibangun program-program barus berdasarkan masalh-masalah kehidupan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalahnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari penelitiannya yaitu ingin menganalisis rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal terhadap keprofesionalan/keahlian jurusan/program Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah mata kuliah keahlian muatan lokal kurikulum 1999 jurusan Pendidikan Agama Islam. Sumber datanya diperoleh dari: (1) dokumentasi hasil lokakarya rumusan kurikulum lokal tahun fakultas Tarbiyah IAIN-SU tahun 1999, (2) tim perumus kurikulum muatan lokal tahun 1999, (3) dosen pembina mata kuliah, (4) mahasiswa yang mengikuti kuliah kurikulum tahun 1999.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi tentang rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal pada jurusan PAI, digunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi terhadap kurikulum muatan lokal fakultas Tarbiyah tahun 1999 dan wawancara dengan beberapa orang tim perumus muatan lokal tahun 1999, dosen pembina mata kuliah muatan lokal tahun 1999 dan mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah muatan lokal tahun 1999.

D. Instrumen Penelitian

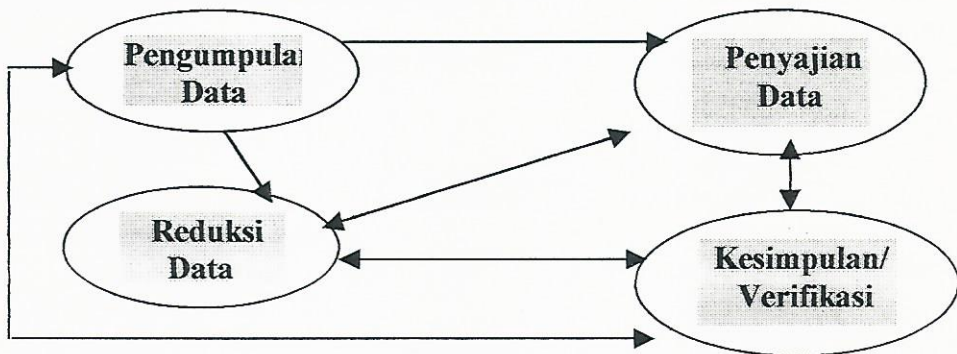
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatannya, adalah instrumen utama yaitu peneliti sendiri, dan untuk

mendapatkan data akurat dilakukan dengan cara peneliti secara langsung mengadakan proses penelusuran terhadap dokumentasi kurikulum muatan lokal jurusan PAI tahun 1999, wawancara secara mendalam dari beberapa orang tim perumus, dosen pembina dan mahasiswa.



E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai sejak penelitian berlangsung dengan cara menyusun data, menggolong-golongkannya berdasarkan pola, tema dan kategori kemudian menginterpretasikannya agar lebih berarti atau bermakna. Hal ini dilakukan berdasarkan tuntunan dari pendapat S. Nasution (1992 : 126) yang mengatakan bahwa "Lingkup analisis data meliputi proses penyusunan data dengan menggolongkannya dalam pola, tema serta kategori untuk selanjutnya diinterpretasikan agar lebih bermakna". Miles & Huberman (1992 : 20) yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Rangkaian kegiatan analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Demikian juga halnya dengan proses kegiatan analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara berurutan, yaitu:

Pertama, analisis selama pengumpulan data, dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen penelitian berupa hasil lokakarya kurikulum lokal fakultas Tarbiyah Tahun 1999, dan Surat Keputusan Menteri dan Peraturan-Peraturan Pemerintah mengenai kebijakan pemberlakuan kurikulum muatan lokal. Kemudian hasil wawancara dari tim perumus muatan lokal Tahun 1999, dosen Pembina yang mengasuh dan menggunakan silabus muatan lokal Tahun 1999, dan beberapa orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah muatan lokal Tahun 1999.

Kedua, setelah data terkumpul diadakan reduksi data dengan merangkum laporan hasil pengumpulan data selama di lapangan dengan cara: mencatat, menggolong-golongkan, mengklasifikasikan hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengadakan pendisplaian data dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah diamati keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dan membentuk kesatuan yang utuh.

Ketiga, membandingkan data dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya kemudian mengadakan interpretasi terhadap data agar lebih bermakna secara lebih mendalam, kemudian menarik kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

DESKRIPSI, INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil studi dokumentasi dari hasil lokakarya kurikulum lokal fakultas Tarbiyah IAIN-SU Tahun 1999 dengan menyajikan tujuan dan materi/isi mata kuliah keahlian dasar (MKDK) dan mata kuliah keahlian (MKK) jurusan Pendidikan Agama Islam sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel I
Tujuan dan Materi Mata Kuliah Muatan Lokal
Dalam Struktur Kurikulum MKDK dan MKK Jurusan PAI Thn 1999

No.	MATA KULIAH	KURIKULUM	
		TUJUAN	MATERI/ISI
1.	Administrasi Pendidikan	Agar mahasiswa mampu memahami administrasi pendidikan dan mampu serta trampil menerapkannya	1. Pengertian, dasar-dasar dan tujuan serta ruang lingkup administrasi pendidikan. 2. Komponen, aturan, mekanisme dan tata kerja kelembagaan pendidikan. 3. Kepemimpinan pendidikan 4. Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. 5. Fungsi dan tanggung jawab guru sebagai pengelola administrasi kelas. 6. Kode etik guru 7. Supervisi pendidikan.
2.	Psikologi Umum	Agar mahasiswa	1. Ruang lingkup dan

		memahami struktur dan sifat kejiwaan manusia dan perkembangannya	metode mempelajarinya 2. Sejarah singkat perkembangan psikologi 3. Gejala-gejala kejiwaan a. Gejala pengenalan b. Gejala kehendak c. Gejala perasaan/ filing d. Gejala campuran 4. Kepribadian dan perkembangannya. 5. Konsep diri.
3.	Sejarah. Pend. Islam di SUMUT.	Agar mahasiswa memahami sejarah dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Sumatera Utara	1. Perkembangan organisasi Al-Washliyah di Sumatera Utara dan lembaga pendidikannya. 2. Perkembangan Al-Ittihadiyah dan lembaga-lembaga pendidikannya. 3. Perkembangan organisasi Muhammadiyah dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikannya 4. Yayasan-yayasan pendidikan: a. UISU b. Al-Azhar c. Darul Ulum Kisaran 5. Pesantren a. Pesantren Al-Kautsar b. Pesantren darul Arafah c. Pesantren Nurul

			<p>Hakim</p> <p>d. Pesantren Raudatul hasanah</p> <p>e. Pesantren Aisyiah</p> <p>f. Pesantren Zending Islam</p>
4.	Psikologi Pendidikan	Agar mahasiswa memahami gejala-gejala kejiwaan dan tingkah laku manusia khususnya peserta didik dalam proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, ruang lingkup dan kegunaan psikologi pendidikan 2. Psikologi pendidikan sebagai disiplin ilmu. 3. Sejarah perkembangan psikologi pendidikan 4. Urgensi psikologi pendidikan dalam dunia pendidikan. 5. Pertumbuhan dan perkembangan manusia secara didaktis. 6. Kematangan dalam pendidikan 7. Kondisi psikis yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar 8. Pengajaran yang berorientasi pada perbedaan individual 9. Kesulitan-kesulitan belajar dan problem solving.
5.	Kapita Selekta Pendidikan	Agar mahasiswa mengetahui tentang masalah dan peranan pendidikan Islam dalam lembaga formal, in-formal dan non-formal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah-masalah pendidikan Islam dalam era globalisasi ini. 2. Pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional, dan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan itu.

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Konsep pendidikan Islam integratif yang dilaksanakan dalam keluarga masyarakat dan pemerintah. 4. Peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama. 5. Peranan pendidikan agama dalam pembinaan mental siswa. 6. Alokasi jam pelajaran agama di sekolah umum, sesuai dengan ketetapan kurikulum yang telah ditentukan pemerintah. 7. Peranan pendidikan agama non formal dalam pembinaan umat. 8. Pendidikan agama dan hubungannya dengan Iptek.
6.	PPMDI	Agar mahasiswa memahami perkembangan umat Islam di zaman modern untuk menimbulkan semangat serta optimisme, dan selanjutnya dapat mengambil ikhtisar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembaharuan di Mesir. <ol style="list-style-type: none"> a. Al-Tahtawi b. Jamaluddin Al-Afghani c. Muhammad Abduh d. Rasyid Ridho 2. Pembaharuan di Turki. <ol style="list-style-type: none"> a. Sultan Mahmud II b. Tanzimat c. Usmani Muda d. Turki Muda e. Mustafa kamal dan Sekuralisme 3. Pembaharuan di India/ Pakistan <ol style="list-style-type: none"> a. Gerakan

			<p>Mujahiddin dan Madrasah Doesband</p> <p>b. Sayyid Ahmad Khan dan pemikirannya</p> <p>c. Sayyid Amir Ali</p> <p>d. Muhammad Iqbal dan Ali Jinnag</p> <p>e. Abu Qalam Azad</p> <p>4. Pembaharuan di Indonesia.</p> <p>a. Al-Irsyad dan Jami'at Khoir</p> <p>b. Muhammadiyah dan Usaha pembaharuannya</p> <p>c. Nahdatul 'Ulama</p> <p>d. Al-Washliyah dan Persis</p>
7.	PPL II	Agar mahasiswa mampu memahami dan menyusun program satuan pengajaran yang diperlukan bagi profesinya dan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	<p>1. Latihan menyusun program satuan pelajaran</p> <p>2. Latihan menyusun rencana pegajaran</p> <p>3. Latihan keterampilan mengajar terbatas</p> <p>4. Praktek kemampuan mengajar di sekolah atau madrasah</p>
8.	Tafsir II	Agar mahasiswa mampu mengetahui, memahami, menganalisis dan mengevaluasi ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsirannya yang berkenaan dengan pendidikan serta menerpkannya dalam kehidupan.	<p>1. Belajar dan mengajar</p> <p>a. QS. Al-'Alaq/96 :5</p> <p>b. QS. Al-Ankabut/29: 19-20</p> <p>c. Qs. Al-Gaziyah/ 88: 17-20</p> <p>d. QS. Al-Taubah/9: 122</p> <p>e. QS. Al-Syu'ara/ 26: 214</p> <p>2. Tujuan pendidikan</p> <p>a. QS. Al-Zariyat/</p>

			<p>52: 56</p> <p>b. QS. Al-Baqarah/ 2:30</p> <p>c. QS. Hud/11 : 61</p> <p>d. QS. Al-Ashash/ 28 : 77</p> <p>3. Subyek Pendidikan</p> <p>a. QS. Al-Rahman/ 55 : 1-4</p> <p>b. QS. Al-Rahman/ 96 : 4-5</p> <p>c. QS. Al-'Alaq/2 : 31</p> <p>d. Al-Baqarah/2 : 31</p> <p>e. QS. Al-Najam/53 : 4-5</p> <p>f. Al-Baqarah/16 : 43-44</p> <p>g. QS. Al-Nahl/16 : 43-44</p> <p>h. QS. Al-Kahfi/ 18:66</p> <p>4. Objek Pendidikan</p> <p>a. QS. Al-Tahrim/ 66:6</p> <p>b. QS. Al-Syu'ara/ 26:214</p> <p>c. QS. Al-Taubah/ 9 : 122</p> <p>5. Metode Pendidikan</p> <p>a. QS. Al-Nahl/ 16:125</p> <p>b. QS. Luqman/3: 12-13</p> <p>c. QS. Al-Araf/7 : 176</p> <p>d. QS. Ali Imran/3 : 137-138</p> <p>6. Materi Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. QS. Luqman/31 : 13-19</p> <p>b. QS. Al-Baqarah/2 : 151</p> <p>c. QS. Ali</p>
--	--	--	--

			<p>Imran/3:164</p> <p>7. Ulu al-Bab</p> <p>a. QS. Ali Imran/3 :7, 190-191</p> <p>b. QS. Al-Ra'du/13:19</p> <p>c. QS. Al-Zumar/39 : 17-20</p>
9.	Filsafat Ilmu	Agar mahasiswa dapat memahami ilmu secara menyeluruh meliputi esensi (ontologi), cara mendapatkan ilmu (aksiologi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan ruang lingkup Filsafat Ilmu 2. Kebenaran dan kepercayaan. 3. Sumber-sumber pengetahuan 4. Pengetahuan indera dan pengetahuan ilmu 5. Klasifikasi dan perkembangan ilmu 6. Ontologi, epistemo-logi dan aksiologi ilmu pengetahuan
10.	Metodologi Pend. Agama Islam	Agar mahasiswa memahami berbagai metode dalam memberikan pendidikan agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, ruang lingkup dan kegunaan metodologi pengajaran Agama Islam 2. Metode-metode untuk pengajaran al-Qur'an dan al-Hadits 3. Metode-metode untuk pengajaran keimanan 4. Metode-metode untuk pengajaran munakahat 5. Metode-metode peng-ajaran untuk mu'malat 6. Metode-metode untuk pengajaran ibadah 7. Metode-metode

			<p>untuk pengajaran jinayat</p> <p>8. Metode-metode untuk pengajaran tarikh</p> <p>9. metode-metode untuk pengajaran akhlak</p> <p>10. Pendidikan agama Islam secara terpadu:</p> <p>a. Proses, hubungan antara sekolah dan keluarga: hubungan antara sekolah dan masyarakat.</p> <p>b. Materi keterkaitan mata pelajaran agama Islam dengan mata pelajaran seperti Matematika, IPS, IPTEK.</p> <p>c. Metode untuk pengajaran membaca dan menulis huruf al-Qur'an</p>
11.	Sosiologi Pendidikan	<p>Mahasiswa diharapkan mampu memahami masalah-masalah pendidikan yng fundamental dari sudut pandangan sosiologi, serta memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan.</p>	<p>1. Pengertian dan latar belakang Sosiologi Pendidikan.</p> <p>2. Sasaran dan ruang lingkup Sosiologi pendidikan</p> <p>3. Fungsi dan pendekatan Sosiologi Pendidikan</p> <p>1. Dinamika dan proses sosial dalam pendidikan</p> <p>2. Keluarga, masyarakat dan</p>

			sekolah sebagai suatu lembaga 3. Masyarakat, kebudayaan dan pendidikan 4. Demokratisasi pendidikan
11	Psikologi Agama	Agar mahasiswa memahami kesadaran dan pengalaman manusia dalam beragama	1. Pengertian, ruang lingkup dan kegunaan Psikologi Agama 2. psikologi Agama sebagai disiplin ilmu 3. Sejarah perkembangan Psikologi Agama 4. Agama sebagai kebutuhan psikis manusia 5. Fase-fase perkembangan jiwa keagamaan 6. Kematangan dalam beragama 7. Kesenjangan beragama dan penyakit jiwa serta upaya penanggulangannya

B. Interpretasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah untuk mengungkapkan analisis korelevansi rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal tahun fakultas Tarbiyah tahun 1999 terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan jurusan PAI. Dengan begitu, fokus penelitian ini diarahkan kepada permasalahan sebagai berikut:

1. Analisis ketepatan rumusan tujuan terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan jurusan PAI.

2. Analisis kerelevansian materi/isi terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan jurusan PAI.
3. Analisis pola pendekatan rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum muatan lokal terhadap tujuan keprofesionalan lulusan jurusan PAI.

Untuk mempermudah penelusuran interpretasi dan pembahasannya, maka sistematika pembahasannya diuraikan berdasarkan pengelompokan mata kuliah yang dibahas, dengan sistematika uraian sebagai berikut:

1. Analisis Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Administrasi Pendidikan terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Administrasi Pendidikan

Sebagaimana dilaporkan pada tabel 1, tentang rumusan tujuan mata kuliah Administrasi Pendidikan, yang secara konseptual bertujuan agar mahasiswa memahami tentang administrasi pendidikan dan terampil menerapkannya. Dipahami bahwa, ada dua tujuan utama yang diharapkan setelah penyajian mata kuliah ini yaitu: (1) memahami administrasi pendidikan, dan (2) terampil dalam menerapkannya.

Ditinjau dari segi kerelevansian rumusan tujuannya, hal ini sesuai dengan kriteria penyeleksian rumusan tujuan kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum yang diimplementasikan harus dapat menggambarkan adanya *performance* (tingkah laku) siswa, yaitu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Didukung oleh pendapat Nanang Fattah (2000 : 7) yang mengatakan bahwa kurikulum yang dirancang diperguruan tinggi bertujuan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat memberikan dukungan kepada masyarakat.

Demikian juga halnya dengan rumusan tujuan mata kuliah Administrasi Pendidikan, yang bertujuan: **(1)** agar mahasiswa memahami administrasi pendidikan, ini berarti memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh keilmuan (pengetahuan) dan sikap yang dapat

memberikan dukungan kepada mereka untuk mempersiapkan diri di masyarakat penggunaanya, sedangkan tujuan (2) mahasiswa mampu menerapkan atau terampil menggunakan pemahaman keilmuannya tersebut. Hal ini berarti memberikan peluang perolehan keterampilan kepada mahasiswa, yang akan memberikan dukungan atau pembekalan keprofesionalan yang mereka tekuni di jurusan PAI. Namun, rumusan tujuan tidak mengarah kepada kompetensi-kompetensi khusus yang dituju mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Misalnya, mahasiswa dapat mewujudkan administrasi pendidikan dalam bentuk persiapan-persiapan sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Analisis Materi/Isi Mata Kuliah Administrasi Pendidikan

Untuk memberikan pemahaman secara mendalam, pembekalan materi/isi mata kuliah Administrasi Pendidikan, membahasnya dari berbagai aspek, seperti:

- a. Pengertian, dasar-dasar dan tujuan serta ruang lingkup administrasi pendidikan.
- b. Komponen, aturan, mekanisme dan tata kerja kelembagaan pendidikan.
- c. Kepemimpinan pendidikan.
- d. Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan.
- e. Fungsi dan tanggung jawab guru sebagai pengelola administrasi kelas.
- f. Kode etik guru
- g. Supervisi pendidikan

Materi/isi mata kuliah ini, secara umum ditinjau dari segi signifikansinya memberikan korelevansi terhadap pembekalan pengetahuan pencapaian keprofesionalan lulusan jurusan PAI. Namun, dalam materi tersebut terselip kejanggalan isi, yaitu tentang fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrasi pendidikan. Materi tersebut, kurang signifikan terhadap kebermanfaatan kebutuhan pembekalan

mahasiswa yang hanya dipersiapkan untuk menjadi calon guru agama, dan bukan dipersiapkan menjadi kepala sekolah. Oleh sebab itu sebaiknya materi tersebut tidak lagi ditawarkan dan diajarkan di jurusan PAI.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Zais (1976 : 344) menyatakan "Dalam penyeleksian materi/isi muatan lokal, kriteria kemanfaatan membawa konsekuensi bahwa materi terpilih haruslah memprioritaskan aspek aplikabilitas agar dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menambah wawasan keilmuan dalam mengikuti mata kuliah lainnya". Pendapat tersebut, jelas mengisyaratkan bahwa dalam merumuskan materi/isi muatan lokal harus mempertimbangkan segi kemanfaatannya. Perolehan ilmu yang didapat mahasiswa sebaiknya dapat dimanfaatkan secara langsung di masyarakat atau tempatnya bekerja.

Demikian juga halnya, jika dikaitkan dengan kriteria minat, rumusan materi tersebut terlalu sukar atau tidak mengoptimalkan minat mahasiswa terhadap materi kurikulum lokal, sebab kepentingannya tidak representatif. Padahal untuk dapat menimbulkan minat mahasiswa dalam mengikuti materi pelajaran yang dicanangkan menurut Curtis & Crunkilton (1979 : 108) menganjurkan perlunya mempertimbangkan "*level at which will be provided*". Sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan minat terhadap materi kurikulum yang dicanangkan adalah kurikulum yang dirancang diperguruan tinggi tersebut harus dikaitkan dengan minat dan setting suatu perguruan tinggi. Selain dari itu, materi kepemimpinan pendidikan pada jurusan PAI kurang relevan dengan rancangan tujuan jurusan yang hanya mempersiapkan lulusannya sebagai calon guru agama Islam yang professional bukan sebagai pemimpin pendidikan melainkan pembina pendidikan agama Islam.

Bertitik tolak dari, analisis terhadap mata kuliah Administrasi Pendidikan, terdapat satu rumusan tujuan dan satu rumusan materi muatan lokal yang tidak lagi signifikan dan relevan dengan kebutuhan pembekalan

mahasiswa jurusan PAI saat ini, yaitu: poin (d), karena itu, diperlukan revisi materi, sebab materi tersebut dianggap tidak lagi signifikan kemanfaatannya, dan kurang memunculkan keberminatan mahasiswa terhadap materi yang ditawarkan di jurusan PAI.

2. Analisis Kerelevansian Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Psikologi Umum terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Psikologi Umum

Secara konseptual rumusan mata kuliah ini bertujuan, agar mahasiswa memahami struktur dan sifat kejiwaan manusia dan perkembangannya. Dari rumusan tujuan tersebut, dipahami ada dua tujuan utama dalam pengenalan mata kuliah Psikologi Pendidikan yaitu: **(1)** struktur dan perkembangan manusia, dan **(2)** sifat kejiwaan dan perkembangan manusia.

Perumusan tujuan di atas menggambarkan tujuan yang bersifat luas dan sulit untuk diukur. Untuk memahami tujuan mengenal struktur dan perkembangan manusia mengandung makna bahwa mahasiswa diharapkan dapat memahami tentang struktur atau bagian-bagian tubuh manusia secara terperinci dan juga dituntut untuk dapat memahami perkembangan manusia mulai dari pembentukan sampai kepada masa lanjut usia. Hal ini terjadi dikarenakan penyebutan rumusan tujuan mata kuliah yang tidak terinci secara jelas sehingga menimbulkan arti atau makna terlalu meluas dan terlalu umum, selain itu rumusan tujuan kurang menggambarkan tujuan keprofesionalan jurusan PAI. Sehubungan dengan perumusan tujuan mata kuliah, Mager (1975 : 21) menganjurkan "... dalam merumuskan tujuan, sebaiknya hanya meliputi satu jenis tingkah laku, harus jelas batas atau tingkat kemampuan/tingkah laku yang dituntut kepada peserta didik, tidak boleh meluas dan terlalu bersifat umum, sehingga sulit diukur atau dievaluasi".

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, terlihat secara jelas bahwa rumusan tujuan mata kuliah Psikologi Umum perlu diperjelas tujuannya, baik tingkat kemampuan atau perubahan tingkah laku yang akan dituju. Dengan demikian, dosen pembina dapat dengan mudah mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

b. Analisis Rumusan Matri/Isi Mata Kuliah Psikologi Umum

Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah, dirumuskan beberapa aspek materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa, yaitu:

- a. Ruang lingkup dan metode mempelajarinya
- b. Sejarah singkat perkembangan psikologi
- c. Gejala-gejala kejiwaan
 - Gejala pengenalan
 - Gejala kehendak
 - Gejala perasaan/filing
 - Gejala campuran
- d. Kepribadian dan perkembangannya.
- e. Konsep diri.

Dari beberapa aspek materi yang ditawarkan, ditinjau dari segi kemanfaatannya secara umum masih dianggap relevan dengan persiapan keprofesionalan jurusan PAI. Robert S. Zais (1976 : 343-348) mengenai penentuan materi/isi kurikulum dengan mengatakan bahwa "... materi/isi kurikulum harus menunjukkan kemanfaatan yang dapat diambil dari materi/isi kurikulum tersebut, baik bagi mahasiswa, program studi maupun masyarakat pengguna lulusan". Oleh karena lulusan PAI dipersiapkan sebagai seorang calon guru agama Islam, maka materi yang ditawarkan cukup relevan untuk membekali mahasiswa secara teoris mengenal gejala kejiwaan, kepribadian dan perkembangan kepribadian peserta didiknya.

3. Analisis Kerelevansian Perumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam di Sumatera Utara terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam

Rumusan tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memahami sejarah dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan di Sumatera Utara. Dari rumusan konsep tujuan tersebut dipahami tujuan utama yang ingin dicapai yaitu, (1) memahami sejarah pendidikan Islam di Sumatera Utara, dan (2) memahami perkembangan lembaga-lembaga pendidikannya.

Dari rumusan konsep tujuan tersebut, menggambarkan target yang ingin dicapai sulit mengukur perubahan tingkah laku ataupun kemampuan peserta didik. Sebab untuk mengukur kemampuan mahasiswa memahami sejarah sulit mengadakan alat ukur dan evaluasinya. Sejarah bukan untuk dipahami melainkan untuk diketahui, kemudian dijadikan bahan perbandingan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mager (1972 : 21) yang mengatakan bahwa tujuan harus bersifat hasil (produk) belajar, bukan apa yang dipelajari tetapi hasil yang mereka peroleh setelah mempelajari sesuatu.

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, tujuan mempelajari sejarah Pendidikan Islam di Sumatera ini, mahasiswa diharapkan bukan untuk memahami sejarah melainkan untuk mengetahui sejarah perkembangannya kemudian membandingkannya dengan perkembangan sejarah Pendidikan Islam di Sumatera Utara saat ini, setelah itu mereka diharapkan dapat memberikan penilaian, manakah yang lebih baik, kemajuan atau kemunduran perkembangan pendidikan Islam khususnya di Sumatera Utara, perlukah antisipasi pendidikan Islam di Sumatera Utara ke depan. Dengan begitu, terlihat jelas hasil (produk) belajar yang telah mereka peroleh setelah mempelajari sejarah pendidikan Islam yang berkembang di Sumatera Utara di masa perkembangan sebelumnya.

b. Analisis Rumusan Matri/Isi Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam

Rumusan materi yang dituangkan merupakan salah satu tujuan untuk mewujudkan tujuan perubahan tingkah laku yang akan dicapai setelah mempelajari mata kuliah tersebut. Oleh sebab itu disusun beberapa aspek materi mata kuliah yang terdiri dari:

- a. Perkembangan organisasi Al-Washliyah di Sumatera Utara dan lembaga pendidikannya.
- b. Perkembangan Al-Ittihadiyah dan lembaga-lembaga pendidikannya.
- c. Perkembangan organisasi Muhammadiyah dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikannya
- d. Yayasan-yayasan pendidikan:
 - UISU
 - Al-Azhar
 - Darul Ulum Kisaran
- e. Pesantren
 - Pesantren Al-Kautsar
 - Pesantren darul Arafah
 - Pesantren Nurul Hakim
 - Pesantren Raudatul hasanah
 - Pesantren Aisyiah
 - Pesantren Zending Islam

Ditinjau dari segi kemanfaatan dan signifikansinya, materi yang ditawarkan terlalu meluas, jika tujuan mata kuliah ini hanya sebatas memperkenalkan perkembangan pendidikan Islam di Sumatera Utara, mengapa harus membahasnya sampai kepada perkembangan organisasi dan keberadaan masing-masing lembaga pendidikan Islam yang ada di Sumatera Utara. Hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa non-aktif yang telah mengambil mata kuliah tersebut pada tanggal 5, 20 Juni 2002, tanggal 12 Juli 2002, mereka hampir secara keseluruhan mengatakan:

“Beban materi mata kuliah ini bagi kami terlalu berat sehingga dosen cenderung membagikan materi ini kepada kami untuk mencarinya sendiri tanpa ada rujukan literature yang jelas, kemudian kami secara berkelompok diminta untuk mempresentasikan hasil penyusunan makalah yang kami buat, yach! sebatas kemampuan kami memperoleh

literaturnya. Namun pada akhirnya ketika akan menghadapi ujian, kami bingung sebab tidak punya batasan yang jelas, sebenarnya batasan materi yang akan kami bahas sebenarnya sampai batas mana?"

Ungkapan di atas, jelas menandakan adanya kekecewaan dan ketidak-berminatan mahasiswa menghadapi materi mata kuliah tersebut, ditambah lagi dosen yang kurang berinisiatif untuk mencari solusi atau jalan keluar menghadapi materi yang terlalu kompleks tersebut. Menurut analisa penulis, hal ini terjadi disebabkan oleh dua hal yaitu: (1) dosen tersebut takut menyalahi kebijakan penentuan materi yang telah ditetapkan; (2) tidak mengetahui diperbolehkannya berinisiatif untuk mengubah segala kebijakan penentuan materi yang telah ditetapkan untuk mempermudah dan memberikan materi pelajaran yang lebih bermakna bagi kebutuhan mahasiswa.

Bertitik tolak dari hasil wawancara dosen pembina dan dosen pengganti atau asisten, tanggal 26 Juni 2002.yang mengatakan:

"Saya akui bahwa materi mata kuliah ini terlalu banyak, sehingga saya mengalami kesulitan untuk mengajarkannya, ditambah lagi dengan pengadaan literature mengenai materi tersebut yang cukup terbatas, bahkan hampir tidak ada. Jadi saya hanya mengandalkan pada bahan atau literature yang pernah saya pelajari ketika saya dibangku kuliah. Dan untuk mengadakan perubahan dan pengurangan-pengurangan terhadap materi tersebut saya kurang berani takut menyalahi peraturan yang telah ditetapkan. Untuk itu saya selalu membagi materi ini kepada mahasiswa dengan cara membuat makalah secara berkelompok".

Dari hasil wawancara terhadap dosen maupun mahasiswa, menggambarkan adanya rasa kekecewaan atas rumusan materi kuliah Sejarah Pendidikan Islam di Sumatera Utara. Karena itu, materi mata kuliah tersebut memerlukan revisi batasan materi yang ditawarkan yang tentunya disesuaikan dengan pembekalan keprofesionalan lulusan PAI. Hal ini penting dilakukan, agar pembekalan keilmuan sejarah perkembangan pendidikan

Islam, memiliki kemanfaatan dan menimbulkan minat belajar yang lebih representatif bagi mahasiswa.

4. Analisis Kerelevansian Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Psikologi Pendidikan terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Psikologi Umum

Secara konseptual rumusan tujuan mata kuliah Psikologi Umum adalah agar mahasiswa memahami gejala-gejala kejiwaan dan tingkah laku manusia khususnya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dari konsep rumusan tujuan tersebut dapat dipahami, tujuan utama mata kuliah ini adalah: **(1)** mahasiswa diharapkan dapat memahami gejala-gejala kejiwaan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan **(2)** memahami tingkah laku peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kedua rumusan yang diwujudkan, telah menggambarkan perubahan tingkah laku mahasiswa yang diharapkan. Rumusan tujuan demikian, sejalan dengan tuntunan teori yang salah satunya dikemukakan oleh Mager (1985 : 21) mengatakan bahwa "... tujuan harus menyatakan apa yang diharapkan, harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dalam kondisi yang bagaimana tingkah laku itu diharapkan dan kriteria atau sampai sejauhmana penampilan tingkah laku yang diharapkan". Dengan demikian rumusan tujuan mata kuliah Psikologi Umum memenuhi kriteria penyeleksian rumusan tujuan yang diharapkan.

b. Analisis Rumusan Materi/Isi Mata Kuliah Psikologi Umum

Untuk mewujudkan rumusan konsep tujuan mata kuliah, dirumuskan beberapa aspek materi kuliah sebagai berikut:

- a. Pengertian, ruang lingkup dan kegunaan psikologi pendidikan
- b. Psikologi pendidikan sebagai disiplin ilmu.
- c. Sejarah perkembangan Psikologi Pendidikan
- d. Urgensi Psikologi Pendidikan dalam dunia pendidikan.
- e. Pertumbuhan dan perkembangan manusia secara didaktis.
- f. Kematangan dalam pendidikan

- g. Kondisi psikis yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar
- h. Pengajaran yang berorientasi pada perbedaan individual
- i. Kesulitan-kesulitan belajar dan problem solving

Dari rumusan materi/isi mata kuliah ditinjau dari segi signifikansi, kemanfaatan minat, dan perkembangan peserta didik, materi yang ditawarkan secara keseluruhan masih relevan dengan pembekalan keprofesionalan jurusan PAI. Namun jika ditinjau secara parsial, terdapat materi kuliah yang kurang bermanfaat, dan kurang signifikan untuk mendukung perwujudan tujuan yang akan dicapai pada mata kuliah Psikologi Umum. Materi yang kurang relevan dengan tujuan pengajaran mata kuliah Psikologi Umum yaitu "Pengajaran yang berorientasi pada perbedaan individual". Materi ini lebih relevan jika ditawarkan pada mata kuliah lain seperti mata kuliah "Perencanaan Pengajaran" atau "Metodologi Pengajaran".

Untuk memenuhi penyeleksian rumusan materi/isi mata kuliah, materi yang ditawarkan bersifat menyeluruh dan berurutan. Skilbeck dalam (Goodlad : 1992 " 326) yang mengatakan: *The manner in which the elements that constitute the curriculum of an educational system or institution are arranged, interrelated, and sequence*. Selanjutnya Hilda Taba (1962 : 290) menyatakan bahwa "Organisasi materi/isi kurikulum merupakan faktor penentu bagaimana belajar akan dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penyajian materi "Pengajaran yang berorientasi pada perbedaan individual" bukan merupakan sequence maupun ruang lingkup bahasan materi mata kuliah Psikologi Umum. Oleh karenanya, perlu pemindahan materi tersebut ke mata kuliah yang lebih relevan untuk menyajikan materi tersebut.

5. Analisis Kerelevansian Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Kapita Selektta Pendidikan Islam terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Matri/Isi Mata Kuliah Kapita Selektta Pendidikan Islam

Rumusan konsep tujuan mata kuliah tersebut adalah "Agar mahasiswa mengetahui masalah dan peranan pendidikan Islam dalam lembaga formal, informal dan non-formal". Dari rumusan konsep yang ada dipahami bahwa tujuan akhir yang diharapkan mahasiswa mengetahui masalah dan peranan pendidikan Islam.

Dari rumusan tujuan tersebut telah tergambar adanya tujuan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah mempelajari materi kuliah yaitu mahasiswa mengetahui secara jelas masalah-masalah pendidikan Islam dalam lembaga formal, in-formal dan non-formal, mampu mengetahui peranan pendidikan Islam dalam lembaga-lembaga tersebut. Namun, jika ditelaah secara lebih lanjut, rumusan tujuan kurang menggambarkan aplikabilitas terhadap pemecahan permasalahan karena mahasiswa tidak dibekali dengan pengetahuan cara penyelesaian masalah terhadap segala bentuk persoalan yang telah diungkapkan. Dengan demikian rumusan tujuan pada mata kuliah Kapita Selektta Pendidikan Islam perlu dilanjutkan dengan merumuskan aplikasi pengenalan masalah yang dilanjutkan dengan pemecahan masalahnya.

b. Analisis Rumusan Matri/Isi Mata Kuliah Kapita Selektta Pendidikan Islam

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dirumuskan materi/isi yang ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

- a. Masalah-masalah pendidikan Islam dalam era globalisasi ini.
- b. Pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional, dan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan itu.

- c. Konsep pendidikan Islam integratif yang dilaksanakan dalam keluarga masyarakat dan pemerintah.
- d. Peranan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama.
- e. Peranan pendidikan agama dalam pembinaan mental siswa.
- f. Alokasi jam pelajaran agama di sekolah umum, sesuai dengan ketetapan kurikulum yang telah ditentukan pemerintah.
- g. Peranan pendidikan agama non formal dalam pembinaan umat.
- h. Pendidikan agama dan hubungannya dengan lptek

Dipandang dari sudut signifikansi, kemanfaatan, minat dan perkembangan peserta didik, materi/isi muatan lokal yang ditawarkan memiliki korelevansi dan ketepatan terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan jurusan PAI. Dengan demikian rumusan materi/isi dipandang representatif untuk diajarkan kepada mahasiswa. Robert S. Zais (1976 : 343-348) menyatakan bahwa untuk memenuhi kriteria penyesuaian materi/isi kurikulum harus mempertimbangan:

Pertama signifikansi, yang dipakai untuk menetapkan bagian apa saja dari disiplin ilmu tersebut yang perlu dimasukkan atau ditekankan. Demikian juga halnya dengan materi/isi mata kuliah ini telah mempertimbangkan bagian-bagian terpenting dari teori mengenai masalah-masalah pendidikan.

Kedua kemanfaatan, materi/isi kurikulum yang ditawarkan menunjukkan adanya kemanfaatan. Demikian juga halnya dengan materi/isi muatan lokal mata kuliah ini, menunjukkan adanya manfaat bagi mahasiswa untuk mempelajarinya, sehubungan dengan pembekalan diri bagi mahasiswa yang siap menghadapi persoalan-persoalan pendidikan yang timbul.

Ketiga minat, materi/isi muatan lokal harus dapat menimbulkan minat bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Materi/isi muatan lokal yang ditawarkan karena telah memenuhi kriteria kemanfaatan dan signifikansi, jelas akan menimbulkan minat bagi mahasiswa untuk mempelajari dan berusaha memahaminya.

Keempat perkembangan peserta didik, materi/isi muatan lokal yang ditawarkan dipandang telah berdasarkan pada asumsi bahwa pendidikan di jurusan PAI, merupakan alat untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri mahasiswa yang berkeinginan untuk mendalami bidang pendidikan guru agama Islam secara professional.

6. Analisis Kerelevansian Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah PPMDI terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah PPMDI

Secara konseptual rumusan tujuan mata kuliah PPMDI adalah agar mahasiswa memahami perkembangan umat Islam di zaman modern untuk menimbulkan semangat serta optimisme, dan selanjutnya dapat mengambil ikhtibar.

Rumusan mata kuliah ini menggambarkan ketidak-jelasan tujuan yang akan dicapai, sebab memiliki tujuan yang dipandang sangat kompleks, sehingga sulit untuk diukur batas perubahan kemampuan dan tingkah laku yang akan dicapai. Kata memahami perkembangan umat Islam di zaman modern sulit mengadakan alat ukur atau batasan ukurannya, ditambah lagi dengan setelah mereka paham juga diharapkan akan dapat menimbulkan semangat dan sikap optimisme mahasiswa. Hal ini tentunya bertentangan dengan anjuran teori yang mengatakan dalam merumuskan tujuan sebaiknya tujuan tersebut berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, menyatakan dalam kondisi yang bagaimana tingkah laku tersebut diharapkan akan terjadi, menggambar sampai sejauhmana penampilan tingkah laku tersebut diharapkan. (Mager. 1985 : 21).

Namun yang tampak pada rumusan tujuan materi/isi mata kuliah ini,, sebagaimana halnya untuk mengukur perubahan tingkah laku, kondisi tingkah laku maupun kriteria penampilan tingkah laku, pada rumusan kata memahami perkembangan Islam di zaman modern sehingga menimbulkan

semangat dan optimisme yang pada akhirnya dapat mengambil ikhtibar, tidak menggambarkan *performance* yang dapat diukur, kondisi tingkah laku yang ingin dicapai, maupun kriteri penampilan tingkah laku yang diharapkan. Oleh karenanya rumusan tujuan mata kuliah ini, perlu segera direvisi.

b. Analisis Rumusan Materi/Isi Mata Kuliah PPMDI

Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah yang telah ditetapkan, maka ada beberapa aspek mataeri/isi yang akan dibahas, yaitu:

- a. Pembaharuan di Mesir.
 - Al-Tahtawi
 - Jamaluddin Al-Afghani
 - Muhammad Abduh
 - Rasyid Ridho
- b. Pembaharuan di Turki.
 - Sultan Mahmud II
 - Tanzimat
 - Usmani Muda
 - Turki Muda
 - Mustafa kamal dan Sekuralisme
- c. Pembaharuan di India/ Pakistan
 - Gerakan Mjahiddin dan Madrasah Doesband
 - Sayyid Ahmad Khan dan pemikirannya
 - Sayyid Amir Ali
 - Muhammad Iqbal dan Ali Jinnag
 - Abu Qalam Azad
- d. Pembaharuan di Indonesia.
 - Al-Irsyad dan Jami'at Khoir
 - Muhammadiyah dan Usaha pembaharuannya
 - Nahdatul 'Ulama
 - Al-Washliyah dan Persis

Berdasarkan hasil analisis, materi/isi muatan mata kuliah ini terlalu meluas, sehingga jika dipandang dari segi kemanfaatan, signifikansi, dan minat mahaiswa sebahagian besar materi tersebut tidak lagi aplikabilitas terhadap penambahan keilmuan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa saat ini. Zais (1976 : 344) berpendapat bahwa materi/isi kurikulum sebaiknya mendekatkan sekolah dengan masyarakat; kriteri ini dikenal dengan istilah

"criterion of social efficiency". Karenanya, perlu beberapa revisi secara mendasar terhadap rumusan materi/isi mata kuliah tersebut.

7. Analisis Kerelevansian Perumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah PPL II terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah PPL II

Rumusan tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu memahami dan menyusun program satuan pengajaran yang diperlukan bagi profesinya dan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Rumusan tujuan mata kuliah PPL II sebagai mata kuliah aplikatif kurang relevan menggunakan kata memahami. Sebab mata kuliah ini keberhasilannya dapat dievaluasi secara langsung dengan melihat kemampuan mahasiswa mewujudkan pemahaman terhadap materi kuliah yang telah dipelajari dengan menunjukkan bentuk satuan pelajaran mata pelajaran tertentu yang telah disusunnya. Karena itu akan lebih tepat bila rumusan tujuan cukup dengan menggunakan kata : "mampu menyusun program satuan pengajaran".

b. Analisis Rumusan Materi/Isi Mata Kuliah PPL II

Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah yang telah ditetapkan, beberapa aspek materi/isi yang akan dibahas, meliputi:

- a. Latihan menyusun program satuan pelajaran
- b. Latihan menyusun rencana pengajaran
- c. Latihan keterampilan mengajar terbatas
- d. Praktek kemampuan mengajar di sekolah atau madrasah

Jika ditelaah susunan materi/isi mata kuliah PPL II dipandang cukup memadai untuk membekali mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di kelas sebenarnya. Namun perlu penekanan terhadap perwujudan masing-masingnya, melalui latihan dan praktek-praktek mengajar. Dengan demikian, perwujudan kompetensi keprofesionalan di bidang masing-masingnya dapat erwujud sesuai denga tujuan yang telah ditetapkan.

8. Analisis Kerelevansian Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Tafsir II terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Tafsir II

Secara konseptual rumusan tujuan mata kuliah Tafsir II ini adalah “agar mahasiswa mampu mengetahui, memahami, menganalisis dan mengevaluasi ayat-ayat al-Qur’an dan penafsirannya yang berkenaan dengan pendidikan serta menerapkannya dalam kehidupan”. Tujuan mata kuliah Tafsir ini, mahasiswa diharapkan selain mampu mengetahui dan memahami mahasiswa juga dituntut untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi ayat-ayat al-Qur’an. Dengan ketersediaan jam tatap muka kuliah yang terbatas, secara rasional tidak mungkin dapat diwujudkan. Rumusan tujuan mata kuliah terkesan kurang mempertimbangkan rasionalisasi tuntutan tujuan yang akan diwujudkan dengan alokasi waktu yang tersedia. Karena itu, perlu rumusan tujuan secara lebih jelas dan sederhana.

b. Analisis Rumusan Materi/Isi Mata Kuliah Tafsir II

Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah yang telah ditetapkan, beberapa aspek materi/isi yang akan dibahas, meliputi:

- a. Belajar dan mengajar
 - QS. Al-'Alaq/96 : 1-5
 - QS. Al-Ankabut/29 : 19-20
 - QS. Al-Gaziyah/88 : 17-20
 - QS. Al-Taubah/9 : 122
 - QS. Al-Syu'ara/26 : 214
- b. Tujuan pendidikan
 - QS. Al-Zariyat/52 : 56
 - QS. Al-Baqarah/2 : 30
 - QS. Hud/11 : 61
 - QS. Al-Ashash/28 : 77
- c. Subyek Pendidikan
 - QS. Al-Rahman/55 : 1-4
 - QS. Al-Rahman/96 : 4-5
 - QS. Al-'Alaq/2 : 31

- Al-Baqarah/2 : 31
- QS. Al-Najam/53 : 4-5
- Al-Baqarah/16 : 43-44
- QS. Al-Nahl/16 : 43-44
- QS. Al-Kahfi/18 : 66
- d. Objek Pendidikan
 - QS. Al-Tahrim/66 : 6
 - QS. Al-Syu'ara/26 : 214
 - QS. Al-Taubah/9 : 122
- e. Metode Pendidikan
 - QS. Al-Nahl/16 : 125
 - QS. Luqman/31 : 12-13
 - QS. Al-Araf/7 : 176
 - QS. Ali Imran/3 : 137-138
- f. Materi Pendidikan Agama Islam
 - QS. Luqman/31 : 13-19
 - QS. Al-Baqarah/2 : 151
 - QS. Ali Imran/3 : 164
- g. Ulu al-Bab
 - QS. Ali Imran/3 : 7, 190-191
 - QS. Al-Ra'du/13 : 19
 - QS. Al-Zumar/39 : 17-20

Materi kuliah yang di tawarkan dalam mata kuliah Tafsir II cukup komprehensif, karena telah meliputi berbagai aspek, namun perlu di telaah dan dipertimbangkan keefektifan alokasi waktu dengan tawaran materi perkuliahan. Hal ini penting dicermati agar tawaran materi mata kuliah ini benar-benar dapat dikuasai secara mendasar dan mendalam oleh para mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan benar-benar dapat membekali keprofesionalan mereka dalam mengajar bidang studi agama Islam.

9. Analisis Kerelevansian Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Filsafat Ilmu terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Filsafat Ilmu

Adapun rumusan tujuan mata kuliah yang telah ditetapkan adalah “agar mahasiswa dapat memahami ilmu secara menyeluruh meliputi essensi

(ontologi), cara mendapatkan ilmu (aksiologi)". Rumusan tujuan dapat memahami ilmu secara menyeluruh terkesan sangat luas dan kompleks, sehingga memerlukan penyerderhanaan bahasa dan ketegasan rumusan tujuan. Rumusan tujuan yang tidak jelas dan tegas sulit untuk mengukur keberhasilan dan evaluasinya. Karenanya, perlu rumusan yang dapat diukur dalam bentuk yang lebih simpel, sederhana dan mudah dipahami.

b. Analisis Rumusan Materi/Isi Mata Kuliah Filsafat Ilmu

Untuk mewujudkan ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan, maka dibahas aspek-aspek materi perkuliahan sebagai berikut:

- a. Pengertian dan ruang lingkup Filsafat Ilmu
- b. Kebenaran dan kepercayaan.
- c. Sumber-sumber pengetahuan
- d. Pengetahuan indera dan pengetahuan ilmu
- e. Klasifikasi dan perkembangan ilmu
- f. Ontologi, epistemologi dan aksiologi ilmu pengetahuan

Dari hasil telah terhadap rumusan materi/isi dapat dikatakan bahwa materi yang ditawarkan memiliki nilai dukung terhadap pembekalan keprofesionalan dalam bidang kefilsafatan sebagai calon guru agama Islam. Dengan alasan materi tersebut telah mengkaji masalah-masalah kefilsafatan sesuai dengan tuntutan bidang keilmuan secara praktis maupun teoritis.

10. Analisis Kerelevansian Perumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Metodologi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Metodologi Pendidikan Agama Islam

Secara konseptual rumusan tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memahami berbagai metode dalam memberikan pendidikan agama Islam. Rumusan mata kuliah ini, tidak menunjukkan akan pentingnya perwujudan perubahan tingkah laku yang menunjukkan keprofesionalan sebagai seorang calon guru agama. Sebab tuntutan mata kuliah ini hanya

bersifat pencapaian kognitif saja, padahal mata kuliah ini idealnya menuntun perubahan tingkah laku dalam tingkatan psikomotorik dan afektif siswa. Oleh karenanya, rumusan tujuan harus menunjukkan perubahan tingkah laku aplikabilitas dari pemahaman materi tersebut.

b. Analisis Rumusan Materi/Isi Mata Kuliah Metodologi Pendidikan Agama Islam

Untuk mewujudkan ketercapaian rumusan tujuan, maka aspek-aspek materi yang akan dibahas, meliputi:

- a. Pengertian, ruang lingkup, kegunaan metodologi pengajaran Agama
- b. Metode-metode untuk pengajaran al-Qur'an dan al-Hadits
- c. Metode-metode untuk pengajaran keimanan
- d. Metode-metode untuk pengajaran munakahat
- e. Metode-metode pengajaran untuk mu'malah
- f. Metode-metode untuk pengajaran ibadah
- g. Metode-metode untuk pengajaran jinayat
- h. Metode-metode untuk pengajaran tarikh
- i. Metode-metode untuk pengajaran akhlak
- j. Pendidikan agama Islam secara terpadu:
 - Proses, hubungan antara sekolah dan keluarga: hubungan antara sekolah dan masyarakat.
 - Materi keterkaitan mata pelajaran agama Islam dengan mata pelajaran seperti Matematika, IPS, IPTEK.
- k. Metode untuk pengajaran membaca dan menulis huruf al-Quran

Dari berbagai materi yang ditawarkan memiliki kerelevansian terhadap pembekalan keprofesional mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon guru agama Islam.

11. Analisis Kerelevansian Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Kuliah Sosiologi Pendidikan terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI.

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan

Rumusan tujuan mata kuliah ini adalah mahasiswa diharapkan mampu memahami masalah-masalah pendidikan yang fundamental dari sudut pandang sosiologi, serta memiliki keterampilan dalam mengatasi

masalah-masalah pendidikan. Dari deskripsi rumusan tujuan yang telah ditetapkan telah mengacu kepada perubahan kognitif dan psikomotorik siswa, sebagai perwujudan keprofesionalan dan kompetensi yang akan dicapai dalam mata kuliah sosiologi pendidikan.

b. Analisis Rumusan Materi/Isi Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan

Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah yang telah ditetapkan, dibahas berbagai aspek, yang meliputi:

- a. Pengertian dan latar belakang Sosiologi Pendidikan.
- b. Sasaran dan ruang lingkup Sosiologi pendidikan
- c. Fungsi dan pendekatan Sosiologi Pendidikan
- d. Dinamika dan proses sosial dalam pendidikan
- e. Keluarga, masyarakat dan sekolah sebagai suatu lembaga
- f. Masyarakat, kebudayaan dan pendidikan
- g. Demokrasi pendidikan

Dari materi yang ditawarkan dinilai cukup representatif dalam mewujudkan rumusan tujuan yang ditetapkan. Karenanya, materi kuliah ini dipandang dapat mendukung pembekalan keprofesionalan di jurusan PAI.

12. Analisis Kerelevansian Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Mata Kuliah Psikologi Agama terhadap Pembekalan Keprofesionalan Lulusan Jurusan PAI

a. Analisis Rumusan Tujuan Mata Kuliah Psikologi Agama

Secara konseptual rumusan tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memahami kesadaran dan pengalaman manusia dalam beragama. Dari deskripsi rumusan tujuan mata kuliah yang telah ditetapkan, kurang menggambarkan keterukuran pencapaian tujuan. Kata memahami kesadaran dan pengalaman manusia dalam beragama sangat sulit mengukur ketercapaiannya, sebab memiliki keberagaman. Karena itu, rumusan tujuan perlu direvisi dengan lebih rinci dan jelas tujuan yang akan dicapai.

b. Analisis Rumusan Materi/Isi Mata Kuliah Psikologi Agama

Untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan, aspek-aspek materi yang akan dibahas meliputi:

- a. Pengertian, ruang lingkup dan kegunaan Psikologi Agama
- b. Psikologi Agama sebagai disiplin ilmu
- c. Sejarah perkembangan Psikologi Agama
- d. Agama sebagai kebutuhan psikis manusia
- e. Fase-fase perkembangan jiwa keagamaan
- f. Kematangan dalam beragama
- g. Kesenjangan beragama dan penyakit jiwa serta upaya penanggulangannya.

Dari hasil telaah terhadap materi yang ditawarkan, dapat dikatakan bahwa materi tersebut dapat mendukung keprofesionalan mahasiswa dalam mendalami mata kuliah dimaksud. Sebab memiliki keterkaitan dengan perwujudan keprofesionalan sebagai seorang calon guru agama Islam.

13. Pola Pendekatan Rumusan Tujuan dan Materi/Isi Kurikulum Lokal terhadap Kerelevansian Pembekalan Keprofesionalan Lulusan PAI

Dari hasil telaah terhadap rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum lokal fakultas Tarbiyah jurusan PAI, secara keseluruhan pola pendekatan yang dilakukan model pendekatan ganda dan terpadu. Model pendekatan ganda tercermin dari isi materi kurikulumnya memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah yang terkait dengan bidang kemanusiaan, misalnya bidang studi Kapita Selekta membicarakan masalah pendidikan keluarga, masyarakat, dan pemerintah, demikian juga mata kuliah psikologi pendidikan, dll. Sedangkan model pendekatan terpadu tercermin dari materi perkuliahan psikologi pendidikan terkait dengan materi kuliah pendidikan lainnya, misalnya dengan psikologi umum, psikologi agama, bahkan sampai kepada praktek proses belajar mengajar yang dimunculkan dalam mata kuliah PPL.

Namun, pola pendekatan kurikulum muatan lokal di fakultas Tarbiyah ditinjau dari segi isi dan tujuannya, kurang mendukung tujuan kompetensi

dan atau keprofesionalan lulusan jurusan PAI, sebab kurikulum orientasi *subject matter*, sebagaimana yang dikatakan Ibrahim dan Karyadi (1993) mengutamakan pemahaman pengetahuan, bukan berorientasi pada perwujudan tujuan keprofesionalan dan atau kompetensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang analisis rumusan tujuan dan materi kurikulum muatan lokal terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan jurusan PAI fakultas Tarbiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum muatan lokal rumusan tujuan dan materi/isinya memiliki kecenderungan berorientasi pada penguasaan pemahaman keilmuan (subjek akademik) dari pada pemberian dukungan terhadap keprofesionalan lulusan.
2. Pola pendekatan rumusan dan materi/isi kurikulum muatan lokal di jurusan PAI menggunakan pendekatan ganda dan terpadu.
3. Tujuan dan materi/isi perkuliahan muatan lokal terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan sangat bervariasi, yaitu:

Pertama, mata kuliah Administrasi Pendidikan rumusan tujuannya dapat menggambarkan adanya performansi yang dapat diamati dan dapat diukur, sedangkan dari materi/isi secara umum memberikan nilai dukung terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan. Namun secara parsial terdapat materi kuliah yang kurang signifikan terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan yang hanya dipersiapkan menjadi calon guru agama Islam. Materi tersebut adalah fungsi dan tanggungjawab kepala sekolah.

Kedua, mata kuliah Psikologi Umum, rumusan tujuannya menggambarkan tujuan yang sangat luas dan kurang spesifik sehingga sulit mengukur keberhasilannya. Sedangkan dari segi materi/isi secara umum masih relevan dengan pembekalan keprofesionalan lulusan.

Ketiga, mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam, rumusan tujuannya menggambarkan target yang ingin dicapai terlalu luas dan kurang rasional dengan alokasi waktu yang ditetapkan, sehingga sulit mengukur perubahan tingkah laku mahasiswa. Demikian juga halnya dari segi materi/isi sangat luas tetapi kurang berkenaan dengan pembekalan keprofesionalan lulusannya.

Keempat, mata kuliah Psikologi Pendidikan, rumusan tujuannya menggambarkan adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah mahasiswa mempelajarinya, namun sulit mengadakan pengukurannya. Sedangkan dari segi materi/isi yang ditawarkan secara umum masih relevan terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan, namun secara parsial terdapat materi kuliah yang kurang sequen ditawarkan pada mata kuliah tersebut dan lebih tepat disisipkan pada materi kuliah perencanaan pengajaran. Materi tersebut yaitu "pengajaran yang berorientasi pada perbedaan individu".

Kelima, mata kuliah Kapita Selekta, rumusan tujuannya telah menggambarkan adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan, namun perlu dilanjutkan dengan merumuskan tujuan yang bersifat aplikasi terhadap pemahaman yang telah didapat mahasiswa. Sedangkan dari segi materi/isi dipandang representatif untuk membekali keprofesionalan lulusan.

Keenam, mata kuliah PPMDI, rumusan tujuannya menggambarkan ketidakjelasan tujuan yang ingin dicapai dan sangat kompleks. Sedangkan dari segi materi/isi muatan mata kuliah ini terlalu padat materi sehingga sebahagian besar materinya tidak lagi bersifat aplikatif.

Ketujuh, mata kuliah PPL II, rumusan tujuannya cukup relevan dengan pembekalan keprofesionalan, namun perlu menghilangkan kata-kata memahami sebab bersifat kurang menggambarkan aplikabilitas. Dari segi materi/isi cukup memadai untuk membekali keprofesionalan lulusan.

Kedelapan, mata kuliah Tafsir II, rumusan tujuannya terkesan kurang mempertimbangkan rasionalisasi alokasi waktu yang tersedia, sehingga sulit menentukan tujuan mana saja yang telah mencapai keberhasilan. Sedangkan dari segi materi/isi mata kuliah ini cukup komprehensif untuk membekali keprofesionalan lulusan.

Kesembilan, mata kuliah Filsafat Ilmu, rumusan tujuan sangat bilingual dan kompleks, sehingga kurang memiliki ketegasan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan dari segi materi/isi cukup memiliki nilai dukungan terhadap pembekalan keprofesionalan lulusan.

Sepuluh, mata kuliah Metodologi Pendidikan Agama Islam, rumusan tujuannya kurang menunjukkan perwujudan tingkah laku yang dapat mengaplikasikan pemahaman terhadap materi dalam wujud aplikasi dari berbagai metode yang telah dipelajari. Dari segi materi/isi muatan materi kuliah tersebut cukup memadai untuk membekali keprofesionalan lulusan.

Sebelas, Sosiologi Pendidikan, rumusan tujuannya telah memenuhi tuntutan keprofesionalan akhir perkuliahan yang meliputi perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Demikian juga dari segi materi/isinya telah cukup memadai untuk membekali keprofesionalan lulusan.

Dua belas, mata kuliah Psikologi Agama, rumusan tujuannya kurang menggambarkan keterukuran pencapaian tujuan setelah mahasiswa mempelajarinya. Sedangkan dari segi materi/isinya cukup memadai untuk membekali keprofesionalan lulusan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh, berikut ini disampaikan beberapa saran-saran kepada semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dibidang perencanaan dan pengembangan kurikulum muatan lokal fakultas Tarbiyah IAIN-SU

terutama di jurusan PAI. Saran-saran yang dikemukakan ini dilandasi pemikiran untuk peningkatan efektifitas pemberian pembekalan keprofesionalan terhadap para lulusan PAI. Dengan begitu, saran yang diajukan berkaitan dengan pengembangan rumusan tujuan dan materi/isi kurikulum, bagi:

1. Fakultas Tarbiyah jurusan PAI di IAIN-SU, perlu mengembangkan kebijakan baru dalam merumuskan tujuan dan penyebaran materi/isi muatan lokal yang relevan dengan tujuan pembekalan keprofesionalan lulusan PAI. Cara efektif yang dilakukan meliputi: (1) pengambil kebijakan perlu memfasilitasi pengadaaan konsersium mata kuliah sejenis; (2) setelah konsersium terbentuk, wadah ini dijadikan sebagai wadah tempat bertukar ilmu dan pengalaman diantara dosen yang terlibat dalam mata kuliah tersebut; (3) badan konsersium perlu merencanakan, mengimplementasikan, materi dan tujuan mata kuliah sampai ketingkat evaluasinya.
2. Dosen-dosen yang membina mata kuliah di jurusan PAI, memiliki keberanian untuk melakukan terobosan-terobosan baru, demi peningkatan efektifitas pembelajaran di jurusan PAI dengan membentuk kelompok dosen mata kuliah serumpun, dimana kelompok ini berkepentingan untuk memberikan materi/isi substansif kepada mata kuliah yang telah ditetapkan guna mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta menghindarkan diri dari kecenderungan karena kepentingan-kepentingan pribadi.
3. Mahasiswa jurusan PAI, berani menyatakan inspirasinya akan kebutuhan yang ingin dicapai, serta mengajukan keberatannya untuk tidak menerima dosen yang menyajikan materi kuliah bukan pada bidang keahliannya. Karena mahasiswa memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran yang benar dan relevan dengan jurusan yang ditekuninya.

4. Pengembang penelitian berikutnya, menyarankan mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang evaluasi kurikulum muatan lokal di jurusan PAI, dengan cara mengkajinya dari berbagai segi, seperti kemanfaatan, signifikansi, keberminatan dan kesiapan lulusan dalam menghadapi proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rustam. (2001). *Dukungan Kurikulum Muatan Lokal Terhadap Kurikulum Inti Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Pontianak*. Tesis Magister pada PPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Bruner, Jerome S. (1977). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Departemen Agama RI, 1999. *Dokumen Hasil Lokakarya Kurikulum Lokal Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Tahun 1999*.
- Fattah, Nanang (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: CV. Andira.
- Ibrahim R. & Karyadi, Benny (1993). *Pengembangan Inovasi dan kurikulum*. Modul 1-6 Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kasih, Ekawahyu & Suganda, Azis (1999). *Pendidikan Tinggi Era Indonesia Baru: Sebuah Konsep Upaya Praktis Peningkatan pemerataan dan Kualitas*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kemp. E. Jerrol. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran*. terj. Asril Marjohan. Bandung: ITB.
- Mager, Robert. F. (1985). *Preparing Instructional Objectives*. Belmont, California: Fearon Publishers, Inc.
- Miles, B. Matthew & Huberman, Michael A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Nasution, S (1991). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Taba, Hilda. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Tafsir, Ahmad (1995). *Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam*, Makalah Sarasehan Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam

pada IAIN Gunung Djati dan PTAIS Jawa Barat. Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati.

Tanner, Daniel & Tanner, Laurel. (1980). ***Curriculum Development – Theory into Practice***. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.

Zais, Robert. (1976). ***Curriculum Principles and Foundation***. New York: Harper & Row Publisher.

